

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON  
ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**BAIQ HERMAWAN NOVIANTO**

**2009210455**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Baiq Hermawan Novianto  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 November 1991  
N.I.M : 2009210455  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

### Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: .....<sup>15/</sup>2013



**(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: .....



**(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)**

# **PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Baiq Hermawan Novianto**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: 2009210455.students.perbanas.ac.id**  
**Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya**

## **ABSTRACT**

*The purpose of the bank is a high gain so that profits can be used to finance operations and future expansions. To measure the ability of the banks to make a profit can use ROA ratio. The factors that affect the ROA is a risk. Risk is the degree of uncertainty about an outcome that is expected or anticipated to be received. Risk consists of liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk. This research aims to determine whether the FDR, NPF, IRR, PDN, and REO, have significant influence simultaneously and partially to ROA. The data collection method that being used in this research is secondary data that taken from financial report of The Shariah Banks, started from the first quarter of 2008 until the fourth quarter of 2012. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze, F test, and T test. Based on criteria, sample that being used is Muamalat Bank, Shariah Mandiri Bank, and Mega Shariah Bank.. The results of this research are FDR, IRR, and REO, have significant influence simultaneously to ROA. There are two variables that is not significant, those are NPF and PDN.*

Keywords : *FDR, NPF, IRR, PDN, and REO*

## **PENDAHULUAN**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi sebagian masyarakat yang membutuhkannya. Bank Syariah menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Bank syariah di Indonesia mulai ada pada tahun 1992 dengan digelirkannya UU No.

7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan operasional bisnisnya dengan system bagi hasil. Pada tahun yang sama lahir bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI), berdiri tahun 1991 dan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia serta beberapa pengusaha muslim. (Firly Diah A, 2011). Perkembangan bank syariah di Indonesia pun cukup pesat, tercatat ada 11 bank umum yang beroperasi dengan menganut sistem syariah.

Selama menjalankan kegiatannya, bank syariah juga dihadapkan pada beberapa resiko. Dimana resiko merupakan unsur penting dalam dunia perbankan, tak terkecuali pada bank-bank syariah. Prinsip

daripada risiko sendiri adalah pada letak dimana tingkat return yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dan bergantung pada tingkat risiko yang melekat pada instrument investasi itu sendiri. Jika semakin tinggi risiko yang dihadapi, maka semakin tinggi pula return yang akan didapatkan. Dan sebaliknya, jika semakin rendah risiko yang akan dihadapi maka rendah pula return yang akan didapatkan.

Salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidup bank tersebut makin membaik. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Langkah yang harus dilakukan bank dalam mengelola asset perusahaan haruslah berdasarkan pada prinsip kehati-hatian. Karena dalam setiap kegiatannya bank dihadapkan pada risiko, atau yang kita kenal sebagai risiko usaha. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank dihadapkan pada beberapa risiko yakni risiko kredit (risiko pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Akan tetapi, secara umum bank dihadapkan pada risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, risiko likuiditas, risiko modal (penyelewengan), dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko yang meliputi tentang apa akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tanpa harus mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Untuk mengukur seberapa tinggi risiko likuiditas bank dapat menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Pengaruh antara FDR dengan risiko likuiditas adalah berlawanan arah atau negatif karena kenaikan FDR disebabkan oleh presentase kenaikan total pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiganya yang berarti bank menerima angsuran pembiayaan dalam jumlah besar sebagai sumber likuiditasnya, sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan risiko likuiditasnya semakin rendah.

Pengaruh antara FDR dengan ROA adalah searah atau positif karena jika FDR naik maka presentase kenaikan total pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total dana pihak ketiga sehingga berakibat pada kenaikan laba bagi bank sedangkan kenaikan dana pihak ketiga akan meningkatkan biaya bagi bank. Meningkatnya FDR menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga menyebabkan laba naik dan ROA pun ikut naik.

Pengaruh antara risiko likuiditas dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif, karena semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba, sehingga apabila presentase kenaikan laba lebih besar maka ROA pun akan ikut naik.

Risiko kredit (pembiayaan) adalah risiko yang krusial dalam dunia bisnis khususnya di dunia perbankan. Hal ini dikarenakan apabila bank tidak mampu mengelola risiko ini, maka akan berakibat pada ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan dana pinjamannya yang telah dijadwalkan. Untuk mengukur risiko

pembiayaan, bank dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh antara NPF dengan risiko pembiayaan adalah positif atau searah karena jika presentase kenaikan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total pembiayaan maka dikhawatirkan akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian jumlah pinjaman semakin naik dan risiko pembiayaan juga akan ikut naik.

Pengaruh antara NPF dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif karena jika presentase kenaikan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kenaikan total pembiayaan maka biaya pencadangan akan ikut naik sehingga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan yang diperoleh begitu pula laba bank dan pada akhirnya ROA juga ikut turun. Jadi dengan demikian pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Pengaruh antara risiko pembiayaan terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif karena semakin tinggi risiko pembiayaan menyebabkan kemungkinan tingkat gagal bayar atau pembiayaan bermasalah dari pembiayaan yang telah disalurkan juga semakin tinggi, sehingga laba akan turun dan ROA pun juga ikut turun.

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar.

IRR adalah rasio yang menunjukkan risiko untuk mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan.

Pengaruh IRR dapat positif atau negatif terhadap risiko pasar. Karena jika pada saat tingkat suku bunga meningkat, berarti presentase kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dari pada presentase kenaikan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). maka risiko

pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif atau negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat, Jika pada saat tingkat suku bunga meningkat, maka presentase kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada presentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas - pasiva valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN meningkat, maka presentase kenaikan aktiva valas lebih besar dari pada presentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar mengalami peningkatan, maka presentase kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dari pada presentase kenaikan biaya valas, yang berarti risiko pasar menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka presentase penurunan pendapatan valas yang lebih besar dari pada penurunan biaya valas, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Rasio ini dapat memiliki pengaruh yang positif dan negatif bagi ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka presentase kenaikan aktiva valas lebih akan lebih besar dari pada presentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dari pada penurunan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh tidak berjalannya atau gagalnya proses pengelolaan. Untuk mengukur risiko operasional dapat digunakan rasio REO.

Pengaruh antara REO dengan risiko operasional adalah searah atau positif. Semakin tinggi risiko operasionalnya maka tingkat operasionalnya akan semakin rendah, dan menunjukkan risiko operasionalnya semakin besar karena presentase kenaikan biaya operasional yang lebih besar di banding dengan presentase kenaikan pendapatan operasionalnya.

Pengaruh antara REO terhadap ROA adalah negatif, karena jika REO naik maka presentase kenaikan total biaya operasional lebih besar daripada presentase kenaikan total pendapatan operasional. Kenaikan total biaya operasional memengaruhi penurunan laba dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh REO terhadap ROA berlawanan arah atau negatif.

Pengaruh antara risiko operasional dengan ROA adalah berlawanan arah atau negatif. Semakin meningkatnya total biaya operasional maka laba yang diperoleh bank akan semakin menurun dan mengakibatkan ROA ikut turun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko usaha bank yang diukur dengan variabel FDR, NPF, IRR, PDN, REO, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ?

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Umumnya bank syariah atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2005: 13).

Menurut undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Sedangkan di dalam undang-undang no. 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan menjelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian

berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

### Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Dengan kata lain likuiditas yakni seberapa besar bank sanggup memenuhi kebutuhan dana dari para nasabahnya ketika nasabah tersebut sedang membutuhkan dana tersebut. Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga keuangan dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lainnya yang dapat memengaruhi likuiditas itu sendiri. Muhammad (2005: 359-360), mengatakan bahwa risiko likuiditas muncul manakala bank mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, dan dengan biaya yang sesuai, baik untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak.

Menurut SEBI No. 9/24/DPbS mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah menjelaskan bahwa komponen untuk menganalisis faktor likuiditas bisa menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

STM (Short Term Mismatch)

Yakni komponen yang diperhitungkan adalah besarnya asset jangka pendek

dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Tujuan mengukur STM adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya.

$$STM = \frac{\text{Akt Jngka Pendek}}{\text{Kew Jngka Pendek}}$$

STMP (Short Term Mismatch Plus)

Yakni membandingkan antara likuiditas jangka pendeknya dengan asset jangka pendeknya. Tujuan memperhitungkan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas, dan secondary reserve.

$$STMP = \frac{\text{Akt Jngka Pendek} + \text{Kas} + \text{Second Reserve}}{\text{Kew Jngka Pendek}}$$

RDI (Rasio Deposan Inti)

Pada rasio ini komponen yang diperhitungkan adalah total DPK inti dengan total keseluruhan DPK.

$$RDI = \frac{DPK_{\text{Inti}}}{DPK}$$

Tujuan rasio ini adalah mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari depositan inti atau konsentrasi pendanaan bank syariah terhadap depositan inti. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi bank syariah.

PRDI (Pertumbuhan Rasio Deposan Inti)

$$PRDI = \frac{DPK_{\text{Inti } t+1} / DPK_{t+1}}{DPK_{\text{Inti } t} / DPK_t}$$

Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur pertumbuhan tingkat ketergantungan bank syariah terhadap deposit inti.

RCP (Ratio Contingency Plan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara fasilitas yang diberikan oleh pihak lain yang dapat dipergunakan oleh bank syariah sewaktu-waktu (*Expected Liquidity Aid*) dengan DPK inti dan kewajiban jangka pendek bank. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kecukupan sumber dana eksternal apabila terjadi short term mismatch dan penarikan dana deposit inti.

$$RCP = \frac{\text{Expected Liquidity Aid}}{\text{DPK Inti} + \text{Net Kewajiban Jk Pendek}}$$

RABP (Rasio Antar Bank Pasiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara semua kewajiban bank kepada bank lain (*antar bank pasiva*) dengan total kewajiban. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank.

$$RABP = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}}$$

FDR (Financing to Deposit Rasio)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan total pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur dengan total dana pihak ketiga yang ada di bank syariah.

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tahun 2004 menjelaskan bahwa salah satu penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas yakni melalui rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*), dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Akan tetapi pada sistem perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit (*loan*) tetapi menggunakan istilah pembiayaan (*financing*), sehingga perumusan tersebut berubah menjadi:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dana pihak ketiga yang dialokasikan ke pembiayaan. Dari beberapa rasio yang telah dijelaskan diatas, maka rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah FDR, sebagai rasio yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Risiko Pembiayaan**

Sama halnya pada perbankan pada umumnya, bank syariah pun juga menghadapi risiko pembiayaan. Yakni risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah (debitur) untuk mengembalikan dana yang telah diberikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Adiwarmanto, (2011), dalam menyalurkan dananya ke nasabah, secara garis besar di bagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuannya, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.

Menurut SEBI No. 9/24/DPbS mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah menjelaskan bahwa komponen rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor pembiayaan bisa menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

NPF (Non Performing Finance)

Pada rasio ini perlu adanya perbandingan antara pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur tingkat permasalahan

pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

KRDI (Konsentrasi Risiko Dana kepada Debitur inti)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan kepada debitur inti dengan total pembiayaan yang ada di bank syariah.

$$\text{KRDI} = \frac{\text{Pembiayaan kpd Debitur Inti}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang disalurkan ke debitur inti, dan apa akibat dari adanya konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti.

Dari dua rasio yang telah dijelaskan diatas, maka rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah NPF, sebagai rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Risiko Pasar

Yang dimaksud dengan Risiko Pasar (*Market Risk*) adalah risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar.

Meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat bunga, akan tetapi bank syariah tidak dapat terlepas dari risiko tingkat suku bunga. Hal ini dikarenakan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap sistem syariah. Oleh karena itu bank syariah menghadapi hal semacam tingkat bunga berupa *pricing risk*, yakni Direct Competitor Market Rate (DCMR) yaitu tingkat bagi hasil dari bank-bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip

syariah, Indirect Competitor Market Rate (ICMR) yaitu tingkat bunga pada bank-bank konvensional dan Expected Competitive Return for Investor, yaitu hasil investasi kompetitif yang diharapkan investor. (Adiwarman, 2011: 272-273). Rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai risiko tingkat suku bunga yaitu: Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan imbal hasil yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan imbal hasil yang dibayarkan oleh bank.

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}}$$

Risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Risk*) merupakan konsekuensi dari pergerakan atau fluktuasi nilai tukar terhadap rugi laba suatu bank. Meskipun aktivitas treasuri bank syariah tidak terpengaruh risiko kurs secara langsung, akan tetapi bank syariah tidak akan dapat terlepas dari adanya posisi dalam valuta asing. Risiko ini akan meningkat apabila jumlah posisi yang diambil besar, baik posisi long maupun posisi short, dan fluktuasi pasar tinggi.

Menurut Mahsyud Ali, (2006) kita bisa melakukan analisis PDN (*posisi devisa netto*) yakni angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dengan rumus sebagai berikut:

Posisi Devisa Netto (PDN)

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}}$$

Dengan demikian dari beberapa rasio yang telah dijelaskan diatas, maka rasio yang

digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR dan PDN, sebagai rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari tidak berjalannya atau gagalannya proses yang dilakukan oleh bank. Yang termasuk dalam risiko ini adalah adanya kegiatan yang menjurus kepada kecurangan, atau kegagalan manajemen dalam mengelola sistem operasionalnya.

Menurut SEBI No. 9/24/DPbS mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah menjelaskan bahwa komponen rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor pembiayaan bisa menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

**NOM (Net Operating Margin)**

Pada rasio ini pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir yang kemudian dikurangi kembali dengan biaya operasional dan dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif.

**NOM =**

$$\frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan laba.

**REO (Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional yang termasuk kekurangan PPAP dengan pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

**REO =**

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa efisienkah kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank.

**IGA**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang kolektibilitasnya lancar dengan total aktiva bank syariah.

**IGA =**

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari beberapa rasio yang telah dijelaskan diatas, maka rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah REO, sebagai rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dengan mengetahui unsur-unsur yang memebentuk biaya dan pendapatan yang dikeluarkan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs untuk menganalisis profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio:

**Retun On Asset (ROA)**

Pada rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total asset pada tahun penelitian.

**ROA =**

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini juga menggambarkan efisiensi kerja bank dan juga dapat dijadikan guna mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan seluruh biayanya.

**Return On Asset (ROE)**

Pada rasio ini digunakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal perusahaan pada tahun penelitian.

**ROE =**

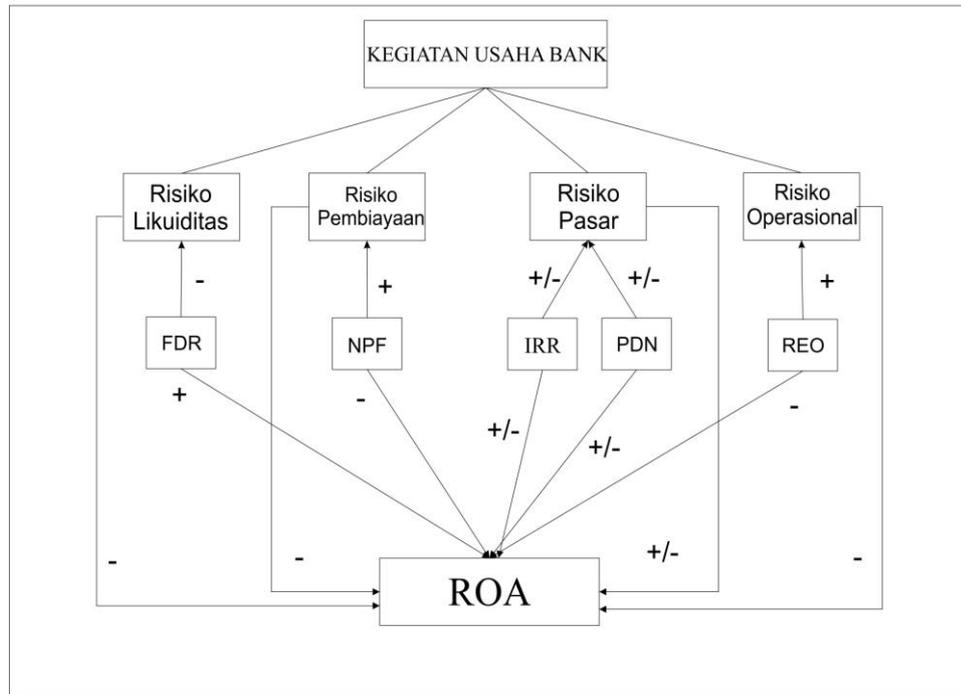
$$\frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Rasio

ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank dengan menggunakan ROA.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

**Penelitian berdasarkan metode**

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausalitas karena selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Penelitian menurut sumber data**

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Jadi, penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersumber data sekunder karena data yang dianalisa merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia pada Bank Umum Syariah

mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

**Batasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang pengaruh risiko usaha bank yang diukur dengan rasio-rasio FDR, NPF, IRR, PDN dan REO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

**Identifikasi Variabel**

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari FDR, NPF, IRR, PDN dan REO terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu ROA. Variabel bebas atau *independent variable*, meliputi:

- FDR dengan symbol  $X_1$
- NPF dengan symbol  $X_2$
- IRR dengan symbol  $X_3$

PDN dengan symbol  $X_4$

REO dengan symbol  $X_5$

Variabel terikat atau *dependent variable*:

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dengan simbol Y.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan definisi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

FDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

IRR merupakan perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat imbal hasil dengan pasiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat imbal hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

PDN merupakan perbandingan selisih antara aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

REO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi, melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang pemilihan sampel penelitiannya berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah ROA Bank Umum Syariah Devisa yang selama triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pernah menunjukkan trend negatif. Terdapat tiga bank yang sesuai dengan kriteria tersebut yakni **Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah.**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh

hubungan antara variabel bebas, yang meliputi FDR ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), IRR ( $X_3$ ), PDN ( $X_4$ ), REO ( $X_5$ ), terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,103 + 0,019X_1 + 0,040X_2 - 0,031X_3 + 0,000X_4 - 0,102X_5 + e_i$$

$\alpha$  = konstanta sebesar 0,103

Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya Y sebesar 0,103 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel adalah konstan atau sama dengan nol.

$$\beta_1 = 0,019$$

Angka tersebut menunjukkan apabila variabel FDR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,019 persen. Sebaliknya apabila variabel FDR turun sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$$\beta_2 = 0,040$$

Angka tersebut menunjukkan apabila variabel NPF mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,040 persen. Sebaliknya apabila variabel NPF turun sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,040 persen dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$$\beta_3 = -0,031$$

Angka tersebut menunjukkan apabila variabel IRR mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,031 persen. Sebaliknya apabila variabel IRR turun sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,031 persen dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$$\beta_4 = 0,000$$

Angka tersebut menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,000 persen. Sebaliknya apabila variabel NPF turun sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,000 persen dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

$$\beta_5 = -0,102$$

Angka tersebut menunjukkan apabila variabel PDN mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,102 persen. Sebaliknya apabila variabel NPF turun sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,102 persen dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah.

#### Uji F Bersama-Sama

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dari hasil pengujian hipotesis regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ . Artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ . Artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.  $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang ( $df_1$ ) =  $k = 5$  dan penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k - 1 = 60 - 5 - 1 = 54$ . Sehingga  $F_{tabel}$  sebesar 2,39.  $F_{hitung} = 41,703 > F_{tabel} = 2,39$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas (FDR, NPF, IRR, PDN, dan REO) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,794 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA, sebesar 79,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 20,6 persen disebabkan variabel lain diluar sebelas variabel bebas penelitian. Koefisien

korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,891 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y) karena mendekati angka satu.

### Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPF dan REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

### Uji hipotesis

Uji T sisi kanan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji T sisi kiri:

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_2$  dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_2$  dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dua sisi:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_3$  dan  $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel-variabel bebas ( $X_3$  dan  $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 54, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67356$

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 54, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,00488$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji T sisi kanan:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji T sisi kiri:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk Uji dua sisi:

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,377 > t_{tabel} 1,67356$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.094864. Artinya secara parsial variabel FDR memberikan kontribusi sebesar 9,4864 persen terhadap variabel ROA.

### Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,881 > t_{tabel} -1,67356$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel NPF mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0.014161. Artinya secara parsial variabel NPF memberikan kontribusi sebesar 1,4161 persen terhadap variabel ROA.

### Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -4,693 < t_{tabel} -2,00488$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,289444. Artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 28,9444 persen terhadap variabel ROA.

### Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,026 < t_{tabel} 2,00488$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,000016. Artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap variabel ROA.

#### **Pengaruh REO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -9,894 < t_{tabel} -1,67356$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel REO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,644809. Artinya secara parsial variabel REO memberikan kontribusi sebesar 64,4809 persen terhadap variabel ROA.

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara lima variabel bebas yang terdiri dari FDR, NPF, IRR, PDN, dan REO terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, yaitu NPF. Sedangkan yang sesuai dengan teori adalah FDR, IRR, PDN dan REO.

#### **FDR**

Menurut teori, pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi positif. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena selama periode penelitian FDR bank mengalami penurunan serta ROA bank juga mengalami penurunan. Menurunnya FDR terjadi karena peningkatan pembiayaan yang diberikan bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Artinya peningkatan pendapatan bagi hasil lebih kecil dari pada peningkatan biaya bagi hasil. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA menurun. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA pada bank sampel penelitian adalah positif.

Dilihat dari risiko likuiditas, maka pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Menurunnya FDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank menjadi kurang baik. Dengan kemampuan likuiditas yang kurang baik, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko likuiditas sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **NPF**

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini tidak sesuai dengan uji statistik yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh NPF terhadap ROA adalah positif.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori karena NPF sampel bank penelitian mengalami penurunan, sedangkan ROA sampel bank penelitian juga mengalami penurunan. Menurunnya NPF karena peningkatan pembiayaan bermasalah lebih besar dari pada peningkatan pembiayaan yang diberikan. Akibatnya pengeluaran biaya bagi hasil lebih besar daripada penerimaan pendapatan bagi hasil sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Dilihat dari risiko pembiayaan, maka pengaruh NPF terhadap risiko kredit adalah positif. Menurunnya NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang akan menimbulkan risiko gagal bayar. Dengan semakin tinggi pembiayaan bermasalah, maka risiko pembiayaan yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pembiayaan bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan,

sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

#### IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Dari hasil uji regresi menunjukkan hasil koefisien regresi negatif yang berarti IRR sesuai dengan teori yang berarti pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Karena setelah dilakukan uji statistik diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Kesesuaian ini disebabkan karena selama periode penelitian IRR sampel bank mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan risiko, dengan hasil IRR yang mengalami kenaikan maka risiko pasar juga mengalami kenaikan atau positif. Sedangkan risiko pasar terhadap ROA adalah negatif.

#### PDN

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif.

Kesesuaian penelitian ini dikarenakan PDN sampel bank mengalami penurunan dan ROA pada sampel bank juga mengalami penurunan sehingga pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Menurunnya PDN menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi oleh sampel bank penelitian meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko pasar sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan.

#### REO

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori karena REO sampel bank penelitian mengalami peningkatan, sedangkan ROA sampel bank penelitian mengalami penurunan. Meningkatnya REO karena peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat pada biaya operasional yang ditanggung pihak bank lebih besar dari pada pendapatan operasional, sehingga dapat menurunkan pendapatan. Jadi, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif.

Dilihat dari risiko operasional, maka pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif. Meningkatnya REO menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga risiko operasional yang dihadapi sampel bank penelitian mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hal ini karena risiko operasional sampel bank penelitian cenderung mengalami peningkatan, sedangkan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

FDR, NPF, IRR, PDN, dan REO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 79,6 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 20,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, NPF, IRR, PDN, dan REO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,094864. Artinya secara parsial variabel FDR memberikan kontribusi sebesar 9,4864 persen terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,014161. Artinya secara parsial variabel NPF memberikan kontribusi sebesar 1,4161 persen terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,289444. Artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 28,9444 persen terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,000016. Artinya secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ditolak.

REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,644809. Artinya secara parsial variabel REO memberikan kontribusi sebesar 64,4809 persen terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu subyek penelitian hanya pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.

Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 dan jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi FDR, NPF, IRR, PDN, dan REO.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

Bagi pihak bank yang diteliti:

Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan lebih mampu meningkatkan pendapatan operasional dan nonoperasional karena ROA Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan.

Untuk Bank Syariah Mandiri yang selama periode penelitian menunjukkan hasil total rata-rata NPF sebesar 3,90 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan sampel bank lainnya. Disarankan untuk dapat menjaga stabilitas pembiayaan yang diberikan jangan sampai pembiayaan bermasalahnya lebih besar terus menerus dibandingkan dengan pembiayaan yang diberikan.

Untuk Bank Mega Syariah yang selama periode penelitian menunjukkan hasil total rata-rata FDR yang lebih rendah dibandingkan dengan sampel bank yang lain yakni sebesar 79,90 disarankan untuk dapat memaksimalkan potensi pengeluaran pembiayaan daripada harus memaksimalkan penyerapan dana pihak ketiganya.

Bagi penelitian selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya menambah variabel bebas atau lebih variatif agar pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang Pengetahuan Risiko Usaha terhadap *Return on Asset* menjadi bertambah.

## DAFTAR RUJUKAN

Adiwarman A. Karim. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Keempat. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

\_\_\_\_\_, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

\_\_\_\_\_, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Lukman Dendawijaya. 2009 *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Mahsyud Ali. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mudrajat Kuncoro. 2009 *Metode Riset Bisnis Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.

Muhammad. 2005 *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

\_\_\_\_\_, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.